



Hubungan Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Didit Darmawan¹, Adinda Oktavia²

^{1,2} Universitas Sunan Giri, Indonesia

dr.diditdarmawan@gmail.com¹; adindaoktavia210@gmail.com²

Jalan Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, Kode Pos 61256

Abstract. *Learning methods are often viewed as one of the factors influencing students' level of academic interest, particularly at the junior high school level, where students are in the early stages of adolescence. In classroom practice, teaching patterns that tend to be one-sided and repetitive can reduce student engagement, thereby hindering the achievement of learning objectives. This study aims to examine the relationship between learning methods and students' academic interest in junior high school based on previous research findings. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with a descriptive qualitative approach. Data were obtained through a search of scientific articles on Google Scholar, ResearchGate, and Sinta-accredited journals from 2015 to 2025. Analysis was conducted through the stages of selection, grouping, and synthesis using a descriptive qualitative approach. The results of the study indicate that learning methods are related to learning interest, particularly when applied in a varied, participatory, and student-centered manner. However, this influence is not absolute, as it is influenced by the learning context and student characteristics. Conventional methods tend to reduce learning interest, whereas more innovative approaches can increase student engagement. These findings underscore the need for teachers and school administrators to adapt learning methods in a way that is appropriate, contextual, and tailored to students' needs in order to improve the quality of learning in junior high schools.*

Keywords: *Learning Methods, Academic Interest, Junior High School Students, Learning, Systematic Literature Review.*

Abstrak. Metode pembelajaran sering dipandang sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tingkat minat belajar peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada tahap perkembangan remaja awal. Dalam praktik pembelajaran, pola yang cenderung bersifat satu arah dan berulang dapat menurunkan keterlibatan siswa, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara metode pembelajaran dan minat belajar peserta didik SMP berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar, ResearchGate, serta jurnal terakreditasi Sinta periode 2021–2025. Analisis dilakukan melalui tahap seleksi, pengelompokan, dan sintesis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berhubungan dengan minat belajar, terutama ketika diterapkan secara variatif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak karena dipengaruhi oleh konteks pembelajaran serta karakteristik siswa. Metode yang bersifat konvensional cenderung menurunkan minat belajar, sedangkan pendekatan yang lebih inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Temuan ini menegaskan perlunya guru dan pihak sekolah menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Peserta Didik SMP, Pembelajaran, *Systematic Literature Review*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang bersifat strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik (Bloom, 1956; Nurjadjid et al., 2025). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan mobilitas sosial serta mendorong perubahan perilaku yang positif di dalam masyarakat (Gautama & Mardikaningsih, 2022; Hartono & Sulisty, 2022). Keberhasilan pendidikan tercermin dari mutu pembelajaran di ruang kelas, di mana salah satu faktor penentunya terletak pada metode yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran (Slavin, 2018). Pemenuhan hak atas pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak merupakan amanat hukum yang harus dijamin keberlangsungannya (Hariani et al., 2021). Efektivitas pendidikan tidak cukup hanya bertumpu pada penyampaian materi, melainkan juga pada cara materi itu dikonstruksi melalui model pembelajaran yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, sebab kesesuaian tersebut berkontribusi pada penguatan pemahaman sekaligus keterlibatan belajar siswa (Almaghfiroh & Darmawan, 2025). Di tengah perkembangan era modern, integrasi literasi digital dalam pembelajaran turut menjadi unsur yang tidak terpisahkan dalam menopang efektivitas metode sekaligus kesiapan peserta didik menghadapi dinamika teknologi (Ghozali et al., 2024). Penguasaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada masa sekarang (Darmawan et al., 2024). Oleh karena itu, penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan mensyaratkan penerapan metode pembelajaran yang tepat guna (Joyce et al., 2015).

Pada tataran praktik, proses pembelajaran di kelas sering kali berjalan dalam pola yang relatif berulang dan kurang variatif. Di sisi lain, respons peserta didik terhadap aktivitas akademik menunjukkan keragaman yang cukup mencolok, terutama terkait tingkat ketertarikan untuk berpartisipasi secara aktif. Tantangan dalam dunia pendidikan sering kali muncul akibat adanya ketimpangan akses dan strategi pembelajaran yang belum merata (Rojak & Khayru, 2022). Kondisi ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakteristik siswa SMP yang berada pada fase remaja awal, yang secara perkembangan masih rentan terhadap berbagai hambatan yang dapat memengaruhi minat belajar (Reski, 2021). Faktor lingkungan dan interaksi sosial di sekitar siswa juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter serta kematangan emosional mereka (Hariani et al., 2021; Gani, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik, sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif diyakini mampu meningkatkan minat belajar mereka (Prince, 2004; Ahmad & Tambak, 2017). Pemanfaatan berbagai variasi dalam mengajar diperlukan untuk menghindari kejenuhan siswa selama proses transfer ilmu berlangsung (Mardikaningsih,

2014). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana pengalaman belajar itu dibentuk dan dihadirkan dalam keseharian siswa SMP.

Minat belajar yakni unsur internal yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Antusiasme peserta didik akan lebih tinggi apabila siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi dan termotivasi untuk memahami materi (Hidi & Renninger, 2006; Ole & Makausi, 2022). Adapun indikatornya dapat diamati melalui rasa senang terhadap pembelajaran, ketertarikan pada materi, fokus perhatian selama proses belajar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas (Slameto, 2010). Dorongan dari dalam diri siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik (Muzayyin & Darmawan, 2025). Minat belajar, yang semestinya menjadi energi awal dalam menggerakkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa, sering kali tampak fluktuatif dan mudah terpengaruh oleh cara penyajian materi, suasana kelas, maupun dukungan lingkungan belajar di sekitarnya. Kepuasan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana metode pengajaran guru mampu mengelola stres akademik dan kecerdasan emosional mereka (Masfufah & Darmawan, 2024). Namun, pada kenyataannya masih ditemukan peserta didik di tingkat SMP yang menunjukkan minat belajar rendah, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, pasif dalam diskusi, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan antara metode pembelajaran yang diterapkan guru dengan minat belajar peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator yang profesional dan mampu memberikan arahan yang tepat menjadi faktor penting dalam membangun pembelajaran yang lebih terstruktur dan bermakna (Darmawan & Khoiroh, 2026). Ketepatan guru dalam memilih metode mengajar akan berdampak langsung pada hasil belajar yang diperoleh siswa (Anjani et al., 2025; Darmawan et al., 2026). Pada saat yang sama, interaksi yang efektif antara pendekatan pembelajaran dan kinerja guru turut membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan keterlibatan dan minat belajar siswa (Yusuf & Darmawan, 2024).

Metode pembelajaran yang tidak efisien dan tidak selaras dengan karakteristik peserta didik dapat berdampak pada rendahnya minat belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal (Slavin, 2018). Hal ini perlu diperhatikan karena kegagalan dalam penerapan metode yang tepat dapat menghambat kesiapan siswa (Mendonca et al., 2021). Ketidaksesuaian tersebut dapat membuat siswa kurang terlibat secara aktif, cepat merasa bosan, serta kesulitan memahami materi yang disampaikan. Bahkan dalam aspek dasar seperti literasi, penggunaan media yang kreatif dalam metode pembelajaran sangat membantu siswa dalam

meningkatkan kemampuan membaca (Darmawan et al., 2026). Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga guru perlu memilih dan menerapkan metode yang variatif, interaktif, dan kontekstual (Tomlinson, 2014). Pembelajaran di era digital, penggunaan metode yang bersifat inovatif dipandang mampu menggerakkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (Hasriadi, 2022). Upaya ini selaras dengan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab sosial siswa sebagai warga negara (Rojak, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut guru untuk melampaui sekadar kompetensi pedagogik, dengan mengintegrasikan pemahaman teknologi serta konten pembelajaran agar strategi yang digunakan tetap relevan dengan tuntutan pendidikan saat ini (Hariani & Putra, 2024). Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai penghubung antara pendidik, peserta didik, dan materi ajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Anasro & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan metode pembelajaran dan minat belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama menjadi penting untuk dilakukan (Rahmani, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa metode pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan minat belajar peserta didik, mengingat kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode yang digunakan guru serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan pihak sekolah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertumpu pada kajian pustaka terstruktur dalam rangka mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya. Prosedur ini menuntut pelaksanaan yang sistematis, transparan, dan berurutan agar hasil yang diperoleh tetap selaras dengan fokus kajian. Pendekatan tersebut diarahkan untuk menggambarkan relasi antara metode pembelajaran dan minat belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan akumulasi temuan empiris dari penelitian terdahulu.

Pelaksanaan SLR dalam studi ini ditempuh melalui beberapa tahapan berurutan. Tahap awal dimulai dari perumusan masalah serta penetapan pertanyaan penelitian (research question) yang berfokus pada keterkaitan metode pembelajaran dan minat belajar siswa SMP.

Tahap berikutnya berupa penelusuran literatur melalui basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal nasional terakreditasi Sinta dengan kata kunci metode pembelajaran, minat belajar, serta peserta didik SMP. Setelah itu dilakukan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan batasan tahun publikasi 2021–2025, relevansi topik, serta sumber ilmiah yang mencakup jurnal, skripsi, tesis, dan prosiding terpublikasi (Tusa'diyah et al., 2025). Artikel yang tidak sesuai dengan konteks SMP atau tidak membahas hubungan variabel penelitian dikeluarkan dari analisis. Tahap selanjutnya adalah penyaringan literatur melalui pembacaan judul, abstrak, dan isi artikel, kemudian dilanjutkan dengan analisis data secara kualitatif deskriptif melalui proses pembacaan mendalam, pengodean (coding), penentuan tema, serta perbandingan temuan antarpenelitian untuk menemukan pola dan variasi hasil.

Seluruh rangkaian tahapan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang utuh guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan metode pembelajaran dan minat belajar siswa SMP. Dengan demikian, SLR tidak sekadar merangkum hasil penelitian terdahulu, melainkan menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di tingkat SMP.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Metode Pembelajaran Dengan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

1. Nurwadani et al. (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar, hasil belajar, serta hubungan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Bima (kelas VII-B) dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner minat belajar dan tes hasil belajar. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi yang diawali dengan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi, hasil belajar tergolong rendah, serta terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, namun tidak signifikan.

2. Efendy dan Rini (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 siswa dari populasi 156 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple*

random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui skala metode pembelajaran dan skala minat belajar peserta didik. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik.

3. Putri dan Darminto (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik SMP di wilayah Kabupaten Gresik. Sampel penelitian berjumlah 288 peserta didik kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dari UPT SMP Negeri 1 Gresik, UPT SMP Negeri 3 Gresik, dan UPT SMP Negeri 5 Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui skala metode pembelajaran dan skala minat belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan teknik statistik non-parametrik Kendall's Tau-b untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik, di mana penerapan metode pembelajaran yang tepat berkaitan dengan meningkatnya minat belajar siswa.

4. Fazuhra dan Samin (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode pembelajaran Bahasa Arab dengan minat belajar siswa di SMPIT Insan Cendekia Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik total *sampling* berjumlah 75 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket metode pembelajaran Bahasa Arab dan angket minat belajar siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilengkapi dengan uji normalitas dan linieritas. Teknik pengolahan data menggunakan SPSS 20 melalui tahapan *editing*, *coding*, tabulasi, dan *scoring*. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran Bahasa Arab dengan minat belajar siswa SMPIT Insan Cendekia Kampar.

5. Batlawi dan Hamid (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 80 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui angket metode pembelajaran dan angket minat belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dan variatif memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat belajar peserta didik serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

6. Sinaga et al. (2022)

Penerapan studi kuantitatif yang difokuskan pada siswa kelas IX bermaksud untuk mengetahui sejauh mana minat belajar dan bagaimana pengaruh dari adanya penerapan metode *Game Based Learning*. Angket tertutup disebarluaskan pada 43 siswa secara acak yang terlibat di lingkungan SMPN 4 Doloksanggul dengan penggunaan analisis statistik inferensial dan deskriptif sehingga berdasar pengolahan ini minat belajar pada siswa secara positif berkaitan dengan penerapan metode *Game Based Learning* yang signifikan.

7. Malau et al. (2023)

Siswa kelas VII sebanyak 52 yang telah dipilih melalui teknik sampel pertimbangan tertentu *purposive* dilibatkan pada penelitian kuantitatif untuk meneliti pada Pelajaran IPS bagaimana minat maupun prestasi siswa dipengaruhi oleh metode *Learning Start with a Question* yang diterapkan. Riset ini bersumberkan dari observasi, dokumentasi, tes, serta angket dengan analisis korelasi Sederhana. Penerapan LSQ pada pembelajaran mengarah pada korelasi yang negatif untuk peningkatan minat maupun prestasi siswa di lingkungan SMPN 10 Pematang Siantar, yang didasarkan dari hasil penelitian.

8. Manurung et al. (2023)

Kajian bersifat kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada 38 siswa secara purposif untuk meneliti metode tipe *Card Sort* dan minat belajar di lingkungan SMPN 2 Sirandorung Tapanuli Tengah. Pengujian hipotesis dari data yang telah dihimpun membuktikan bagaimana minat siswa kelas IX berkorelasi kuat dan positif dari penerapan metode tipe *Card Sort*.

9. Laili et al. (2024)

Riset bermaksud untuk mengetahui kondisi bagaimana minat siswa di SMP Buana Waru serta faktor yang mempengaruhinya. Riset kuantitatif ini dilaksanakan secara penyebaran kuesioner skala likert 5 poin. Siswa yang terlibat berasal dari keseluruhan tingkatan kelas yang terdiri dari 15 rombel berjumlah 525 siswa. Pengolahan statistik dengan regresi membuktikan temuan bahwa minat belajar secara signifikan dipengaruhi adanya

penerapan metode pembelajaran, penggunaan media, serta dukungan orang tua di dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 penelitian terdahulu

Peneliti	Lokasi	Fokus Studi	Temuan
Nurwadani <i>et al.</i> (2021)	SMP Negeri 4 Kota Bima	Dampak Model Belajar Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Minat dan Hasil Belajar Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong tinggi, hasil belajar tergolong rendah, serta terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, namun tidak signifikan.
Efendy dan Rini (2021)	SMP Negeri 1 Galis Pamekasan	Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Minat Belajar Siswa	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Artinya, semakin tepat dan efektif metode pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi minat belajar siswa.
Putri dan Darminto (2023)	UPT SMP Negeri 1 Gresik, UPT SMP Negeri 3 Gresik, dan UPT SMP Negeri 5 Gresik	Hubungan Self Control dan Minat Belajar dengan Off Task Behavior, serta implementasinya pada siswa	Terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar peserta didik pada SMP di wilayah Kabupaten Gresik.

Fazuhra dan Samin (2022)	SMPIT Insan Cendekia Kampar	Hubungan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa SMPIT Insan Cendekia Kampar	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran Bahasa Arab dengan minat belajar siswa di SMPIT Insan Cendekia Kampar.
Batlawi dan Hamid (2022)	SMP Negeri 3 Kota Ternate	Hubungan gaya belajar dan minat belajar	Metode pembelajaran yang tepat dan variatif memiliki hubungan positif dengan minat belajar peserta didik.
Sinaga <i>et al.</i> (2024)	SMPN 4 Doloksanggul	Minat Belajar dengan pengaruhnya dari <i>Game Based Learning</i>	Penerapan <i>Game Based Learning</i> pada Pelajaran mampu meningkatkan minat pada siswa secara signifikan dan positif.
Malau <i>et al.</i> (2023)	SMPN 10 Pematang Siantar	Metode LSQ dalam pengaruhnya terhadap minat maupun prestasi	Penerapan metode LSQ pada pelajaran menunjukkan korelasi negatif.
Manurung <i>et al.</i> (2023)	SMPN 2 Sirandorung	Metode tipe Card Sord dalam pengaruhnya terhadap minat	Penerapan metode tipe <i>Card Sort</i> pada pelajaran menunjukkan korelasi positif.
Laili <i>et al.</i> (2024)	SMP Buana Waru Sidoarjo	Minat belajar beserta faktor yang mempengaruhinya	Faktor yang diteliti (media pembelajaran, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua) adanya korelasi

			signifikan dalam pertumbuhan minat.
--	--	--	-------------------------------------

Metode pembelajaran pada dasarnya berkaitan erat dengan dinamika minat belajar siswa, terutama dirancang secara variatif, kreatif, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa (Sholehatin & Wirdati, 2021). Efeknya terhadap minat belajar tidak semata-mata ditentukan oleh jenis metode yang dipilih, melainkan juga oleh bagaimana metode tersebut diimplementasikan dalam situasi pembelajaran (Sabeth, 2013). Dalam perspektif Salsabila dan Muqowim (2024), keterhubungan tersebut dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme dan motivasi belajar yang menekankan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan menjadi fondasi tumbuhnya minat belajar. Berangkat dari hal tersebut, penentuan metode pembelajaran idealnya diawali oleh kejelasan tujuan pembelajaran, kemudian diikuti oleh kemampuan guru dalam merancang lingkungan belajar yang bersifat fleksibel, variatif, dan peka terhadap perbedaan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap strategi benar-benar mencerminkan keberagaman peserta didik di kelas (Laili et al., 2024). Sejalan dengan itu, Manurung *et al.* (2023) menemukan bahwa penerapan metode Card Sort menunjukkan korelasi positif yang kuat terhadap peningkatan minat belajar siswa di tingkat SMP.

Di sisi lain, Sinaga *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *Game Based Learning* memiliki keterkaitan signifikan dalam meningkatkan minat belajar, karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi siswa secara aktif. Namun demikian, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh Malau *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa penerapan *Learning Start with a Question* tidak memberikan peningkatan yang searah terhadap minat belajar maupun prestasi siswa, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas metode sangat ditentukan oleh konteks implementasi serta karakteristik peserta didik.

Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, variatif, serta mengombinasikan pendekatan ekspositori, *discovery*, maupun *inquiry* dengan pengelolaan kelas yang demokratis terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa (Sholehatin & Wirdati, 2021). Selain itu, kontribusi positif juga ditunjukkan oleh kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat (Efendy & Rini, 2021; Batlawi & Hamid, 2022). Namun demikian, tidak seluruh hasil penelitian menunjukkan konsistensi yang sama, karena terdapat temuan kuantitatif yang

mengindikasikan bahwa beberapa model atau metode pembelajaran tidak selalu memiliki hubungan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perbedaan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Nurwadani et al., 2021; Fazuhra & Samin, 2022).

Sejalan dengan itu, metode pembelajaran yang dirancang secara kreatif, variatif, dan berorientasi pada peserta didik mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga berdampak pada meningkatnya perhatian, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sugiyono et al., 2017). Selain itu, penggunaan media pendidikan yang tepat dalam metode pengajaran terbukti secara nyata memberikan pengaruh besar terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran (Laili & Darmawan, 2024). Sebaliknya, ketika metode pembelajaran bersifat monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, kecenderungan penurunan minat belajar akan lebih mudah terjadi, sehingga ketepatan dalam pemilihan metode menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Dalam hal ini, metode pemberian tugas yang bervariasi juga dapat memicu interaksi sosial dan keaktifan siswa di lingkungan sekolah (Rahmawati & Darmawan, 2024).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran institusi sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru, sangat diperlukan dalam merancang serta mengelola pembelajaran secara lebih strategis melalui penerapan metode yang variatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Efektivitas sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada prinsip-prinsip perilaku organisasi yang dikelola dengan baik (Darmawan, 2013; Darmawan, 2024). Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan pedagogik, supervisi akademik, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Di samping itu, dukungan modal sosial dari lingkungan keluarga serta peran konseling di sekolah turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan kualitas pendidikan anak (Rojak et al., 2024; Seran & Ismail, 2025). Selain itu, pengelolaan kelas yang demokratis dan berorientasi pada aspek sosio-emosional perlu dioptimalkan agar minat belajar siswa dapat berkembang secara lebih baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berkelanjutan. Pendidikan sosial semacam ini penting untuk membentuk kesadaran global siswa sejak dini (Hariani & Mardikaningsih, 2022).

Peningkatan minat belajar tidak dapat dilepaskan dari pemilihan metode pembelajaran semata, melainkan juga ditentukan oleh kesiapan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikannya secara konsisten dan sesuai konteks. Prestasi belajar siswa pun sering kali lahir dari perpaduan antara kemandirian individu, lingkungan belajar yang nyaman,

serta penggunaan metode yang tepat (Khunafah et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi antara kebijakan pengembangan profesional guru dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan. Di era digital saat ini, pemanfaatan media sosial juga dapat dioptimalkan sebagai sarana penyebaran informasi pendidikan yang lebih luas dan cepat (Darmawan & Fajar, 2024). Di samping itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan menjadi prasyarat penting dalam membangun sistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, serta responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini diperlukan untuk mengatasi berbagai stereotip sosial dan ketimpangan yang mungkin muncul dalam interaksi di lingkungan pendidikan (Sajjapong et al., 2022). Melalui sinergi yang menyeluruh ini, ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkualitas dapat diwujudkan demi mencetak generasi yang kompetitif di masa depan

4. KESIMPULAN

Berangkat dari hasil telaah *Systematic Literature Review* terhadap berbagai penelitian yang relevan, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran memiliki keterhubungan yang cukup konsisten dengan minat belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Mayoritas temuan menunjukkan kecenderungan bahwa pembelajaran yang dirancang secara variatif, bernuansa kreatif, serta berorientasi pada peserta didik cenderung lebih mampu menguatkan minat belajar secara signifikan. Dalam praktiknya, penggabungan pendekatan ekspositori dengan *discovery* dan *inquiry*, disertai aktivitas diskusi kelompok serta pengelolaan kelas yang bersifat demokratis dan humanis, sering kali menghadirkan pengalaman belajar yang lebih hidup, tidak kaku, serta lebih bermakna bagi siswa. Tidak berhenti pada aspek metode, sejumlah unsur lain seperti kreativitas guru, ketepatan pemanfaatan media pembelajaran, serta kualitas pengelolaan kelas turut berkelindan dalam menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Guru yang mampu menjaga iklim kelas tetap kondusif, membangun relasi interaktif yang sehat, serta menyesuaikan penggunaan media dengan karakteristik siswa SMP, pada umumnya lebih berhasil menumbuhkan perhatian, dorongan belajar, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan kerangka konstruktivisme dan teori motivasi belajar yang menempatkan pengalaman belajar aktif dan bermakna sebagai fondasi utama terbentuknya minat belajar.

Namun demikian, lanskap temuan penelitian juga memperlihatkan tidak adanya keseragaman hasil, sebab sebagian studi kuantitatif melaporkan bahwa penerapan metode atau model pembelajaran tertentu tidak selalu menunjukkan keterkaitan yang signifikan terhadap

minat belajar siswa. Variasi hasil ini tidak dapat dilepaskan dari perbedaan konteks satuan pendidikan, karakteristik peserta didik, jenis mata pelajaran, serta tingkat konsistensi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran di ruang kelas. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa efektivitas metode pembelajaran terhadap minat belajar tidak bersifat universal, melainkan sangat ditentukan oleh kesesuaian antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan kondisi riil serta kebutuhan peserta didik di lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89-110.
- Almaghfiroh, Z. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(1), 104-119.
- Anasro, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Santri di Pesantren Kontemporer Al-Hilmi Prigen Pasuruan. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 162-183.
- Anjani, A. A., Ramadhan, N. S. P., Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 135-150.
- Batlawi, N., & Hamid, F. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate. *JBES: Journal of Biology*, 7(5), 2808-0192.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans, New York.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Social Media in the Distribution and Dissemination of Education Publications in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 41-58.
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2026). Pengaruh Penggunaan Game Edukatif terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 47-60.
- Darmawan, D., Andini, H., & Sholihah, P. F. (2026). Pengaruh Kompetensi Guru dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Siswa MTS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 188-208.
- Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H. (2026). Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 120-148.
- Darmawan, D., Zahid, R. A., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Blended Learning in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(1), 71-86.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling, Jurnal Psikologi Konseling*, 12(1), 850-860.

- Fazuhra, A., & Samin, S. M. (2022). Hubungan Metode Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa SMPIT Insan Cendekia Kampar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 47-54.
- Gani, A. (2025). Character Education and Children's Socio-Emotional Development in the Social Interaction Environment. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(1), 103-116.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Ghozali, S., Darmawan, D., Putra, A. R., Arifin, S., Arrozi, F., Firmansyah, B., & Al Mursyidi, B. M. (2024). Literasi Digital Sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1-17.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Hariani, M., & Putra, A. R. (2024). Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29-40.
- Hariani, M., Aliyah, N. D., & Issalillah, F. (2021). Legal Guarantee of Children's Rights in Education and Health. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 177-180.
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hartono, R., & Sulistyono, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111-127.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson, Boston.
- Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(02), 111-125.
- Laili, N., & Darmawan, D. (2024). Investigating the Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456-471.
- Laili, N., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh media pembelajaran, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa SMP Buana Waru Sidoarjo. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 260-271.
- Malau, R., Sihombing, S., & Sitorus, D. P. M. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start with a Question terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 10 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 3(6), 281-285.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Emotional Intelligence, Academic Stress, and Teaching Methods on Student Learning Satisfaction. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(4), 406-416.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.

- Muzayyin, M. K., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Diniyah. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 198-213.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054-1065.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Oktavia, R. (2017). The Impact of an Implementation Performance Based Budgeting (PBB) on an Efficiency of Financial Performance on Local Governance in Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(8), 214-220.
- Ole, A. A., & Makausi, T. D. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(1), 961-968.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223-231.
- Putri, S. A., & Darminto, E. (2023). Hubungan antara Self Control dan Minat Belajar dengan Off Task Behavior pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kabupaten Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 13(5), 20-30.
- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 21-34.
- Rahmawati, D., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485-2490.
- Rojak, J. A. (2021). The Importance of Civic Education to Increase Community Legal Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 44-50.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13-18.
- Sabeth, N. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Keliling Kelompok terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Minas Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Tesis*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 813-827.
- Seran, G., & Ismail, A. B. (2025). Family Social Capital and Quality Management in Primary and Secondary Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(3), 91-102.

*Hubungan Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Peserta Didik
Sekolah Menengah Pertama*

- Sholehatin, S., & Wirdati, W. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 251-270.
- Sinaga, N. R., Anakampun, R., Sitompul, S. R., Nababan, D., & Simatupang, R. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Game Based Learning Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Tri Tunggal : Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(4), 201-219.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson, Boston.
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa. *Journal of Primary Education*, 6(1), 80-95.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD, Alexandria.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Tusa'diyah, H., Mahrudin, A., & Ichsan, M. (2025). Keefektifan Lingkungan Pendidikan Sekolah dalam Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al Barokah Cisarua Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2), 166-175.
- Yusuf, M., & Darmawan, D. (2024). Penagruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran dan Gaya Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa SMA Al Azhar Tanjung Bumi Bangkalan. *Hikamatzu Journal of Multidisiplin*, 1(1), 195-204.